Tentang Kopi Liberika

Kopi Liberika (Coffea Liberica) merupakan kopi endemik dari Liberia, Afrika Barat. Kopi ini dibawa oleh Belanda pada jaman penjajahan ke beberapa dataran tinggi Indonesia pada abad ke-19 dengan tujuan menggantikan tanaman Kopi Arabika yang saat itu banyak terserang hama. Daerah yang banyak ditanami jenis Kopi Liberika adalah Bengkulu dan Jambi.

Tak hanya Jambi dan Bengkulu, Kopi yang memiliki aroma seperti buah nangka ini juga tumbuh subur di dataran tinggi Tangse, Kabupaten Pidie. Wilayah Tangse ini menjadi satu-satunya wilayah di Provinsi Aceh yang memproduksi varietas Kopi Liberika.

Penataan Aset & Akses Reforma Agraria

Mayoritas lahan di Tangse merupakan lahan produksi kopi yang belum bersertipikat, sehingga dilakukan penataan aset oleh Kanwil BPN Provinsi Aceh melalui mekanisme Redistribusi Tanah yang bersumber dari tanah negara yang sudah dikuasi oleh masyarakat.

Setelah terlaksananya penataan aset, selanjutnya dilakukan penataan akses guna meningkatkan skala ekonomi, adanya nilai tambah produk, mensejahterakan petani kopi serta mendorong inovasi kewirausahaan di Tangse. Penataan akses dapat dilakukan dengan memaksimalkan produksi Kopi Tangse, tentunya dengan menonjolkan varietas Kopi Liberika.

PROGRAM PRIORITAS REFORMA AGRARIA
DI KABUPATEN PIDIE

KOPI LIBERIKA

KOPI LANGKA BERAROMA NANGKA
BERNILAI EKONOMI TINGGI

KANWIL ATR/BPN
PROVINSI ACEH
MAJU DAN MODERN

CONTACT US

atrbpnaceh atrbpnaceh www.atrbpn.go.id

BUMG Bakit Indah

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) merupakan wadah bagi petani kopi di Gampong Blang Dhod dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil panen kopi, hal ini disebabkan karena cara pengolahan pasca panen yang masih tradisional, sehingga memiliki nilai ekonomi yang rendah bagi petani kopi. Pengembangan potensi kopi oleh BUMG Bakit Indah melalui penyuluhan kepada petani kopi terkait pembibitan, perawatan, saat panen dan pasca panen, cara roasting biji kopi, pengemasan, pemasaran, promosi dan perizinan.

Hasil panen petani yang sudah memenuhi standar yang ditetapkan akan ditampung oleh BUMG Bakit Indah, selanjutnya diolah menjadi bubuk Kopi Liberika siap konsumsi dengan merek. Halaman yang telah mengantongi izin dari Dinas Kesehatan sebagai usaha rumah tangga.

Varian Kopi Tangse

Kopi Robusta (Coffea Canephora)

Bentuk biji cenderung bulat dan ukuran biji lebih kecil serta mempunyai rekahan lurus, ditanam di ketinggian 400-800 mdpl dengan suhu lingkungan 23-24°C, kandungan kafein 2,2% dan rasanya lebih pahit. Tinggi pohon 4-6 meter, berdaun tipis dan bergerigi dengan buah bergerombol.

Kopi Arabika (Coffea arabica)

Bentuk biji berukuran besar dan lebih panjang serta mempunyai rekahan berkelok, ditanam di ketinggian 600-2000 mdpl & suhu lingkungan 18-20°C, rasanya asam. Tinggi pohon 2-4 meter, berdaun hijau tua dengan pertumbuhan cabangnya akan berlawanan arah dan saling berpasangan.

Kopi Liberika (Coffea Liberica)

Biji berukuran besar dan memanjang, tumbuh di dataran rendah dan lahan gambut, memiliki cita rasa lebih seimbang antara pahit dan manis, beraroma tajam menyengat menyisipkan aroma buah nangka. Tinggi pohon 6-9 meter, tumbuh tegak, berbatang lurus, berdaun tebal dan tekstur yang kasar.

Lokasi Kopi Liberika (Coffea Liberica)

Berlokasi Kopi Liberika tersebar di 28 Gampong di Kecamatan Tangse, dengan wilayah paling memorjoi adalah Gampong Blang Dhod dikarenakan di wilayah ini terdapat Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) sejak tahun 2017 - sekarang.

Hampir keseluruhan lahan kebun kopi yang ada di Kecamatan Tangse belum bersertifikat, oleh sebab itu kontrol pemetaan asset yang dilakukan oleh Kanwil BPN Provinsi Aceh melalui Kantor Pertanahan Kabupaten Pidie melalui Redistribusi Tanah yang bersumber dari tanah negara yang sudah dikuasai masyarakat yang bergerahan sebagai petani/pekebun dengan tanpa izin kepada tanah.

Produksi Kopi Liberika

Sejak tahun 2017 Kopi Liberika khas Tangse ini mulai memiliki nama di masyarakat lokal, warung - warung kopi di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh, beberapa kota di Indonesia serta dikuat sertakan dalam berbagai macam event dan pameran, bahkan Kopi Liberika Khas Tangse ini sudah dilirik oleh pasar global.

Nilai produksi per batang Kopi Liberika adalah 4 (empat) kg biji kopi dengan skala panen 2 (dua) kali dalam setahun. Setiap 1 ha lahan Kopi Liberika mampu memproduksi 3-4 ton biji kopi dengan harga jual 28 ribu/kg.

Untuknya Petani Kopi Tangse

Bukan suatu daerah namanya jika tidak memiliki keunikan tersendiri. Tidak hanya Kopi Liberika Tangse yang unik, Petani Kopi di Tangse juga memiliki keunikan, tentunya berbeda dari daerah lain.

Petani kopi di Tangse tidak fokus pada satu jenis tanaman, namun menerapkan sistem lahan campur dimana ketiga jenis tanaman kopi, bahkan tanaman lainnya seperti durian dan kakao ditanam di lahan yang sama.